



AKU CINTA INDONESIA: NASKAH DRAMA TEMATIK BERBAHASA JAWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA USIA DINI

Roudlotun Ni'mah*, Endang Puspitasari
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas NU Sunan Giri, Indonesia
Corresponding author: roudlotun7@gmail.com

ABSTRAK

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, salah satunya adalah bahasa Jawa. Namun hingga saat ini, penggunaan bahasa Jawa Krama mengalami bahasa turunan yang dramatis. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pengajaran bahasa Jawa Krama yang efektif dan menyeluruh dimulai skala kecil, seperti pengajaran tubuh dan angka dalam bahasa Jawa Krama. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan naskah drama tematik berbahasa Jawa sebagai media pembelajaran anak usia dini pada kegiatan P5 tema "Aku Cinta Indonesia". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya media naskah drama tematik berbahasa Jawa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan prosedur penelitian mengadaptasi model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian dengan validasi dari ahli media menunjukkan bahwa media naskah drama tematik berbahasa Jawa sangat layak digunakan dengan persentase 94%, sementara validasi dari ahli materi menunjukkan kelayakan dengan persentase 80%. Hasil uji coba terhadap kelompok kecil menunjukkan persentase keberhasilan 81,2%, dan pada kelompok besar sebesar 86%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran naskah drama tematik berbahasa Jawa tidak hanya layak digunakan tetapi juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang bahasa Jawa.

Kata Kunci: naskah drama; Bahasa Jawa, Kegiatan P5; anak usia dini

ABSTRACT

Human used language as communication tool to communicate and interact with each other, one of them is Javanese. However, Javanese Krama experienced dramatic language loss. Therefore, it was necessary to apply an effective and comprehensive Javanese Krama teaching method from small-scale aspects, such as teaching the body and numbers in Javanese Krama. This research aims to develop Javanese language thematic drama scripts as learning media for early childhood in P5 activities with the theme "I Love Indonesia". The research produced Javanese thematic drama script for early childhood. This research was done with research and development (R&D) approach with research procedures adapting the ADDIE development model. The results of research with validation from media experts show that the Javanese thematic drama script media is very suitable for use with score of 94%, while validation from material experts shows feasibility with a score of 80%. The results of trials on the small group showed a success percentage of 81.2%, and in the large group was 86%. From these results, it can be concluded that the Javanese thematic drama script learning media is not only suitable for use but is also effective in increasing children's knowledge of the Javanese language.

Keywords: drama script; Javanese; P5 activities; early childhood

PENDAHULUAN

Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" menjadi salah satu pemersatu bangsa; Indonesia merupakan negara multietnis yang memiliki aneka ras, suku bangsa, bahasa, agama dan budaya (Pertwi & Dewi, 2021). Keragaman budaya Indonesia harus dipertahankan karena sebagai identitas bangsa, salah satunya dengan

melestarikan bahasa daerah agar tidak tergerus oleh arus globalisasi yang semakin melanda dunia dengan berbagai perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, karena bahasa daerah merupakan warisan budaya yang harus dijaga dan dikembangkan oleh generasi muda (Gideon, 2021). Seiring dengan kemajuan zaman, kepedulian orang tua terhadap penggunaan bahasa daerah sudah mulai memudar (Sari & Setyawan, 2023), khususnya pada bahasa krama karena guru di lingkungan sekolah masih menggunakan pada tahap dasar. Dampak negatifnya adalah sikap sopan santun terhadap orangtua sangat kurang harmonis, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dalam berbahasa Jawa sejak kecil. Menurut (Titin, 2023) dalam penelitiannya menyampaikan adanya pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap perkembangan moral anak usia dini, yang dapat diperoleh dari pengenalan kata-kata santun, menirukan ucapan baik dan tata cara dalam mengucapkan salam berbahasa Jawa.

Anak usia dini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyerap bahasa, sebab anak mengalami fase perkembangan dengan cepat respon yang didapat melalui stimulus rangsangan termasuk kosa kata yang anak dengar (Sumitra, 2014), maka slogan “Lestarikan Bahasa Daerah” pada anak usia dini sebaiknya terwujud. Indonesia mempunyai banyak bahasa daerah yang berbeda-beda (Zakaria, 2022), namun bahasa daerah yang paling banyak digunakan adalah bahasa Jawa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung konsep Merdeka Belajar adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan melatih dan membiasakan karakter yang ada pada dimensi Profil Pelajar Pancasila (Afipah & Imamah, 2023). Maka Kemendikbud menetapkan tema-tema proyek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia, salah satunya yaitu tema Aku Cinta Indonesia yang bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia. Pengamatan yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa anak usia lima hingga enam tahun memiliki tingkat kesantunan verbal yang sangat rendah (Harumawardhani et al., 2022). Diketahui, masih banyak anak yang menggunakan kata-kata kasar saat berbicara (Manullang et al., 2023). Generasi milenial saat ini semakin tidak sopan. Hal ini akan berdampak pada perkembangan berbahasa pada anak usia dini terutama pada kesantunan, karena pada masyarakat Jawa semakin kecil kemungkinannya ada orang yang menggunakan bahasa santun

(Wiyono, et al., 2021).

Kenyataan guru jarang menggunakan media pembelajaran interaktif sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik. Jika hal ini terjadi, anak kehilangan minat belajar. Saat kegiatan observasi di lembaga pendidikan taman kanak-kanak, pendidik menyatakan merasa kesulitan dalam pengenalan bahasa Jawa untuk anak, sehingga kegiatan yang dilakukan hanya dengan berhitung menggunakan bahasa Jawa, bernyanyi bahasa Jawa. Juga dengan maraknya teknologi yang semakin canggih menjadikan anak-anak sejak dini sudah dikenalkan dengan berbagai aplikasi pada *smartphone* antara lain: Tik Tok, WhatsApp, YouTube, Instagram dan sebagainya. Bahasa yang mereka dengan adalah bahasa Indonesia saja, sehingga penggunaan bahasa daerah semakin melemah dan jarang digunakan. Apalagi jika orang tua yang tidak memahami akan pentingnya bahasa daerah untuk anaknya, maka terjadilah komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Indonesia saja dan melupakan bahasa daerah salah satunya bahasa Jawa.

Permasalahan lainnya yang sering terjadi adalah penggunaan bahasa Jawa yang sangat jarang digunakan saat di sekolah walaupun hanya istilah yang sangat ringan. Pendidik sering menggunakan bahasa Indonesia secara aktif dan sangat jarang, hampir tidak pernah menggunakan bahasa daerah, seakan-akan bahasa daerah sudah terlupakan. Kondisi ini apabila tidak adanya solusi penanganannya maka lambat laun generasi selanjutnya akan melupakan bahasa daerah masing-masing sehingga lupa akan budaya yang harus dilestarikan. Dikarenakan kurangnya media yang interaktif untuk mengenalkan bahasa Jawa pada anak usia dini. Media dapat dijadikan sarana untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini, meliputi nilai moral dan agama, fisik motorik, kebahasaan, sosio-emosional, kognitif, dan seni (Lailan, 2023). Diantaranya ada media nyata, audio, visual, lingkungan dan media audio-visual, sehingga pembelajaran usia dini dilakukan secara efektif (Zaini & Dewi, 2017). Peneliti berupaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat sebuah media pembelajaran interaktif berbasis budaya Jawa berupa naskah tematik berbahasa Jawa (Di et al., 2021). Naskah drama tematik berbahasa Jawa akan memudahkan guru anak usia dini dalam mengenal kembali bahasa daerah anak, terutama pada penggunaan bahasa krama. dikembangkan pada anak usia dini, dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai cinta pada negara melalui kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahasa

Jawa sehingga terstimulasinya pengetahuan anak akan kemajemukan bangsa Indonesia salah satunya bahasa daerah.

Naskah drama tematik berbahasa Jawa memuat berbagai tema untuk menstimulasi pengenalan dalam bahasa Jawa, pada tema "Aku cinta Indonesia". Adapun hal-hal yang kami sajikan antara lain: mengenalkan bendera merah putih, Garuda sebagai lambang negara, rumah adat Jawa, museum untuk mengenalkan perjuangan pahlawan kita, kesenian reog, wayang kulit lagu daerah dan sebagainya yang semuanya disusun menggunakan bahasa Jawa *Kromo*, *Madyo* dan *Ngoko*.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan media naskah drama tematik berbahasa Jawa mengacu pada penelitian *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Analisis peserta didik dan analisis kebutuhan; (2) Desain media pembelajaran, yaitu naskah drama, yang sesuai dengan analisis permasalahan dan kebutuhan. Kemudian membuat desain media pembelajaran; (3) Pengembangan media naskah drama tematik berbahasa Jawa dengan hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk yang akan divalidasi dan diuji; (4) Implementasi kelayakan naskah drama dilakukan dengan uji coba yang dilakukan pada 10 anak di usia 5-6 tahun dan 20 anak untuk kelas besar di TK Mardiwyata 2 menggunakan *cluster sampling*; (5) Evaluasi atau penilaian terhadap hasil kelayakan naskah drama oleh ahli media dan penilaian media pembelajaran dalam menstimulasi pengetahuan bahasa Jawa (Ally, M. 2020).

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar kelayakan, lembar observasi dan dokumentasi. Berikut ialah indikator yang digunakan dalam menguji kelayakan materi dan media yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Penilaian Ahli Materi

No.	Indikator Penilaian Ahli
1.	Materi yang disajikan dalam naskah drama sesuai dengan tujuan pembelajaran
2.	Mampu memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Jawa
3.	Materi disajikan dengan penampilan menarik
4.	Materi naskah drama sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak usia dini (5-6 tahun)
5.	Keterkaitan materi yang disajikan dengan kondisi nyata anak
6.	Melatih kemampuan berpikir menyebutkan berbagai kosa kata bahasa Jawa

7.	Meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang bahasa Jawa
8.	Pemberian kegiatan pada anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
9.	Materi naskah drama yang terdiri 10 cerita naskah dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan bahasa Jawa anak

Tabel 2. Indikator Penilaian Ahli Media

No.	Indikator Penilaian Ahli
1.	Kualitas naskah drama sudah sesuai dengan kategori media PAUD
2.	Media sesuai dengan kemampuan dan tahapan usia pada anak usia dini
3.	Kualitas daya tarik desain naskah drama menarik
4.	Naskah drama sesuai dengan tujuan pembelajaran
5.	Kesesuaian naskah drama dengan karakteristik anak
6.	Naskah drama sesuai dengan fungsi media
7.	Bahan pembuatan naskah drama aman dan tidak berbahaya
8.	Naskah drama dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama
9.	Keserasian ukuran media, warna, dan tulisan bagi anak usia dini
10.	Jenis dan ukuran warna sesuai dengan karakteristik anak usia dini

Kedua ahli memberikan penilaiannya berdasarkan indikator di atas. Teknik analisis data dengan menghitung rata-rata nilai dari validator dengan menghitung persentase skor penilaian dengan skor maksimal. Berikut ialah kriteria kelayakan yang ditetapkan berdasarkan persentase.

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Berdasarkan Persentase

Skor Penilaian	Persentase	Kategori
5	90-100	Sangat layak, tidak perlu revisi
4	75-89	Layak, tidak perlu revisi
3	65-74	Cukup layak, perlu revisi
2	55-64	Kurang layak, perlu revisi
1	0-54	Tidak layak, revisi total

(Sumber : Sugiono 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal pada penelitian ini ada dua bagian, yang pertama analisis peserta didik dan yang kedua analisis kebutuhan. Pada bagian pertama menganalisis peserta didik dengan berkunjung ke lembaga untuk melakukan observasi pada bulan Agustus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa anak usia 5 hingga 6 tahun memiliki tingkat kesantunan verbal yang sangat rendah. Diketahui, masih banyak anak yang menggunakan kata-kata kasar saat berbicara. Generasi milenial saat ini semakin tidak sopan. Hal ini akan berdampak pada perkembangan berbahasa pada anak usia dini terutama pada kesantunan, karena pada masyarakat Jawa semakin kecil

kemungkinannya ada orang yang menggunakan bahasa santun. Kenyataan guru jarang menggunakan media pembelajaran interaktif sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik. Jika hal ini terjadi, maka anak kehilangan minat belajar. Sehingga dibutuhkan sebuah media untuk mendukung dalam menstimulasi berbahasa Jawa pada anak usia dini.

Langkah selanjutnya ialah desain. Pada tahap ini adalah merancang naskah drama sesuai indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, yaitu dalam pemilihan warna, ukuran naskah drama sehingga naskah drama menjadi menarik dan menyenangkan. Naskah drama adalah media pembelajaran yang berbentuk seperti buku yang di dalamnya terdapat 10 jenis naskah drama berbahasa Jawa sebagai media pembelajaran anak usia dini pada kegiatan P5 Tema “Aku Cinta Indonesia” Berikut ini gambar desain pengembangan media naskah drama tematik berbahasa Jawa.



Gambar 1. Desain Naskah Drama *Cover* dan *Daftar Isi*

Hasil desain atau perancangan naskah drama terlihat seperti buku berukuran 8,27 x 11,67 inci di dalam naskah drama terdapat 10 tema naskah berbahasa Jawa. Kemudian setelah naskah drama didesain akan divalidasi oleh dua validator sehingga peneliti mengetahui kelayakan dari produk media naskah drama tematik berbahasa Jawa.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media Tahap I

Skor Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase Validasi	Kategori
22	2,2	55%	Kurang layak, perlu revisi

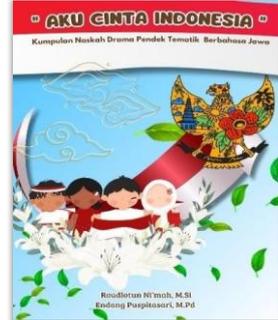
Berdasarkan tabel 4, validasi tahap I mendapatkan skor penilaian 22 skor rata-rata 2,2 dan presentase kevalidan 55 % dengan kategori “Cukup layak, perlu revisi”. Peneliti mendapatkan saran untuk mengubah warna dan desain naskah drama untuk dibuat lebih menunjukkan budaya indonesia, merapikan tampilan media agar lebih menarik dan memperhatikan setiap desain warna yang digunakan mulai dari *cover* hingga konten.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media Tahap II

Skor Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase Validasi	Kategori
36	3,6	90%	Sangat layak, tidak perlu revisi

Berdasarkan tabel 5, hasil validasi II mendapatkan skor 36 skor rata-rata 3.6, dan presentase kevalidan 90% dengan kategori “Sangat layak, tidak perlu revisi”. Naskah drama sudah memenuhi syarat dan boleh diuji cobakan kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa hasil validasi ahli media dilakukan peneliti ada dua tahapan. Pada tahap I tanggal awal Oktober 2024 dengan hasil 55% dengan kategori “Cukup layak, perlu revisi:”. Sedangkan validasi tahap II pada pertengahan Oktober 2024 dengan hasil 90% dengan kategori “Sangat layak, tidak perlu revisi”. Perbedaan validasi ahli media tahap I dan II adalah 35%. Berikut ini perbandingan naskah drama yang belum direvisi dan sudah direvisi.

Tabel 6. Perbandingan Naskah Drama Sebelum dan Sesudah Revisi

Sebelum	Sesudah
	
	

Adapun hasil validasi materi oleh validator ahli materi disajikan pada tabel 7. Berdasarkan tabel ahli materi tahap I mendapatkan skor 22, skor rata-rata 2,2 dan presentase kevalidan 55% dengan kategori “Cukup layak, perlu revisi” Peneliti mendapatkan saran untuk lembar validasi ahli materi untuk merancang materi lebih spesifik. Berikut ialah hasil validasi ahli materi tahap I.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

Skor Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase Validasi	Kategori
22	2,2	55%	Cukup layak, perlu revisi

Pada tanggal 13 Oktober 2024 Peneliti melakukan validasi tahap II untuk melaporkan hasil revisi validasi tahap pertama pada ahli materi. Berdasarkan tabel 8 hasil validasi II mendapatkan skor 32, skor rata-rata 3,2, dan presentase kevalidan 80 dengan kategori “Layak, tidak perlu revisi”. Peneliti mendapatkan saran untuk Naskah drama sudah memenuhi syarat dan boleh diuji cobakan kepada anak. Adapun validasi ahli materi tahap II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

Skor Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase Validasi	Kategori
32	3,2	80%	Layak, tidak perlu revisi

Pada tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap pengembangan, setelah dilakukan revisi produk. Peneliti melakukan uji coba sebanyak dua kali, yaitu satu uji coba kelompok kecil dan satu kali uji coba lapangan atau uji coba kelompok kecil. Adapun uji coba kelompok kecil dengan 10 anak. Kemudian untuk uji coba lapangan atau uji coba kelompok besar dengan 20 anak dari kelompok B. Pada tahap ini anak diminta untuk mencoba produk Naskah drama tersebut. Peneliti juga melibatkan guru kelompok/kelas untuk memberikan penilaian kepada anak saat menggunakan produk naskah drama melalui angket lembar observasi pengetahuan anak tentang Bahasa Jawa sesuai dengan indikator yang dicapai. Pemberian angket ini bertujuan untuk melihat kepraktisan pembelajaran menggunakan media naskah drama tematik berbahasa Jawa.

Pada tahap implementasi ini berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran dengan baik, pendidik dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu menstimulasi kemampuan berpikir simbolik pada anak dengan

menggunakan media pembelajaran naskah drama. Implementasi terdiri dari uji coba media yang sudah didesain dan dinilai oleh validator ahli media dan ahli materi dan memberikan angket lembar observasi pengetahuan anak berbahasa Jawa. Berikut hasil uji coba produk.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pertama adalah dengan 10 anak dengan tujuan untuk menguji kelayakan produk Naskah drama dalam menstimulasi pengetahuan berbahasa Jawa. Berdasarkan uji coba kelas kecil yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram diatas yang telah dilakukan memperoleh presentase sebesar 81,2% dengan kategori “Layak”, maka akan di uji lapangan kelompok besar untuk mengetahui naskah drama layak digunakan dalam menstimulasi kemampuan berbahasa Jawa.

Tabel 9. Hasil Responden Anak pada Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Indikator	Skor Maksimal				Persentase
		1	2	3	4	
1.	Mengenal kata bahasa Jawa		2	6	2	75%
2.	Menjawab pertanyaan dengan bahasa Jawa			5	5	87,5%
3.	Mengucapkan kalimat bahasa Jawa sederhana		1	5	4	82,5%
4.	Komunikasi dengan bahasa Jawa		3	2	5	80%
					Total	81,2%
					Kategori	Layak

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, langkah selanjutnya adalah uji coba kelompok besar. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan layak atau tidak Naskah drama untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang bahasa Jawa anak usia 5-6 tahun. Responden pada uji coba lapangan ini 20 anak dari kelompok B. Berdasarkan data sajian dari tabel dan diagam di atas untuk uji coba lapangan kelompok besar memperoleh presentase sebesar 86 % dengan kategori “Sangat layak”.

Tabel 10. Hasil Responded Anak pada Uji Coba Kelompok Besar

No.	Indikator	Skor Maksimal				Persentase
		1	2	3	4	
1.	Mengenal kata bahasa Jawa			10	10	87,55%
2.	Menjawab pertanyaan dengan bahasa Jawa		2	9	9	83,75%
3.	Mengucapkan kalimat bahasa Jawa sederhana		1	9	10	86,25%
4.	Komunikasi dengan bahasa Jawa		1	7	12	88,75%
					Total	86%
					Kategori	Layak

Tahap terakhir yaitu evaluasi, tahap ini dilakukan setelah media diimplementasikan di lembaga. Kemudian peneliti akan melakukan evaluasi pada produk atau media yang telah dikembangkan, agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian. Evaluasi produk dilakukan dengan melihat antusias anak selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan naskah drama tematik berbahasa Jawa. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan berdasarkan masukan dari para validator. Dilakukan supaya mendapatkan media akhir yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang layak untuk digunakan kepada anak usia dini.

Untuk mengetahui kelayakan sebuah media naskah drama dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Jawa untuk anak usia dini. Tahap uji coba kelompok kecil mencapai presentase 81,2 dengan kategori “layak”. Pada uji coba lapangan atau kelompok besar mencapai presentase 86% dengan kategori “Layak”. Dapat disimpulkan bahwa naskah drama layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan berbahasa Jawa anak usia 5-6 tahun .

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Kurniawan, 2021) bahwa media berbasis drama tematik memungkinkan anak memanfaatkan kemampuan simboliknya secara optimal. Anak dapat belajar memahami kosakata baru dan konsep abstrak melalui aktivitas drama yang melibatkan imajinasi mereka. Pembelajaran anak akan lebih efektif jika dilakukan secara aktif dan interaktif. Media drama menyediakan pengalaman langsung yang merangsang perkembangan berpikir anak. Dalam penelitian (Hapsari & Widiastuti, 2022), ditemukan bahwa aktivitas drama meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkolaborasi pada anak usia dini. Drama memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide-ide kreatif melalui interaksi sosial yang mendalam.

Selain itu, teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) relevan dalam konteks media naskah drama. (Rahmawati et al., 2023) menjelaskan bahwa kegiatan drama mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, sehingga memperluas kemampuan mereka melampaui apa yang bisa mereka capai sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator atau scaffolding yang membantu anak memahami peran, cerita, dan nilai budaya yang terkandung dalam drama tematik berbahasa Jawa.

Teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner juga mendukung penerapan media ini. (Setyowati et al, 2020) menemukan bahwa aktivitas drama mendukung pengembangan kecerdasan linguistik, interpersonal, dan kinestetik pada anak. Drama memungkinkan anak untuk berekspresi melalui kata-kata, gerakan, dan interaksi, sehingga membantu mereka meningkatkan berbagai jenis kecerdasan secara seimbang. Santrock (2021) menyoroti bahwa aktivitas kreatif seperti drama berperan penting dalam perkembangan sosial-emosional anak. Dalam konteks pembelajaran berbasis drama tematik, anak-anak belajar untuk memahami peran, menunjukkan empati, dan menyelesaikan konflik yang muncul dalam cerita. Hal ini membantu mereka membangun kesadaran sosial dan mengelola emosi dengan lebih baik.

Dengan demikian, implementasi media naskah drama tematik berbahasa Jawa tidak hanya relevan dengan teori-teori perkembangan klasik, tetapi juga sesuai dengan temuan-temuan terbaru. Media ini terbukti mampu mendukung pembelajaran anak usia dini secara holistik, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Naskah Drama Tematik Berbahasa Jawa Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini, bahwa media ini efektif dalam menstimulasi kemampuan berbahasa Jawa anak usia dini. Validasi ahli media menunjukkan kelayakan sebesar 94%, sementara ahli materi 80%. Uji coba pada kelompok kecil mencapai 81,2% dan kelompok besar 86%, yang menunjukkan bahwa media ini tidak hanya layak, tetapi juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Jawa anak. Peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan untuk penerapan media ini dalam bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap enam dimensi karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>.
- Ally, M. (2020). *The Role of Mobile Learning in Supporting the ADDIE Model of Instructional Design*. *Educational Technology Research and Development*, 68(1), 1-12.
- Firmandasari, R. A., Suryawinata, M., Hasanah, F. N., & Untari, R. S. (2020). Game bahasa Jawa krama sebagai media pembelajaran anak berbasis android. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.29100/jipi.v5i2.1807>.

- Gideon, A. S. (2021). Cerdik mengaryakan tiktok, lejitkan kesadaran dan memperkenalkan kebudayaan nasional. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 1(1), 34–49.
- Hapsari, D. A., & Widiastuti, R. (2022). Pengembangan Media Drama dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 102-112.
- Harumawardhani, D. P., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2022). Analisis kesantunan berbahasa anak usia 4-6 tahun studi kasus kebiasaan menonton youtuber gaming “miawaug” di Kabupaten Ponorogo. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 112–123.
- Lailan, A. (2023). Urgensi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5027–5034. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1887>
- Manullang, Y., Andrean, J., Efendy, R., Irfandi, A., Dewanto, Y., Ramadhani, M., Rahmadani, O., & Nurhayati, E. (2023). Dampak penggunaan bahasa Youtuber Gaming Windah Basudara terhadap perilaku anak di bawah umur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 02(12), 1033–1039.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai pancasila sebagai landasan bhinneka tunggal ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212–221. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>.
- Putri, A., & Kurniawan, D. (2021). Pengaruh Media Drama terhadap Kemampuan Berbahasa Anak pada Tahap Praoperasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 12(1), 35-45.
- Rahmawati, I., Santoso, H., & Kurniawan, A. (2023). Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Drama untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 87-95.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. K., & Setyawan, B. W. (2023). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia pada budaya “nongkrong” generasi milenial. *Jurnal Komposisi*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.53712/jk.v6i2.1790>
- Setyowati, R., Nugraheni, D., & Wulandari, F. (2020). Peran Drama dalam Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Anak*, 8(4), 56-68.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitra, A. (2014). Proses pembelajaran berbasis metode montessori dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini (penelitian deskriptif di PAUD Assya’idiyah Kab. Bandung Barat). *Jurnal Empowerment*, 4(2252), 62–65.
- Wiyono, E. & Yulita, A. (2021). *Kearifan Lokal Nusantara*. Jakarta: Perpusnas Press.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.
- Zakaria, M. D. (2022). Pengembangan media podcast untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII di SMP Negeri 3 Semarang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(1), 73–81. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i1.4707>.